

# Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

## **KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI PROGRAM KHUSUS**

Arif Kurniawan<sup>1</sup>, Eny Winaryati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Muhammadiyah 2 Boyolali, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: [enywinaryati@unimus.ac.id](mailto:enywinaryati@unimus.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to describe the short story writing abilities of class IX students of SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Special Program: Writing is limited by paying attention to the elements that make up short stories. The method used in this research is quantitative descriptive. In general, the short story writing ability of class IX students is in the "quite capable" category with an average score of 68.99. However, after an assessment was carried out on the results of the students' writing, it turned out that there were 15 students who had not finished, getting an average score of 75, because the students did not understand the elements that make up a short story so their writing could not be completed well. So it can be concluded that 42.85% of class IX students do not understand the building blocks of short stories well. The conclusion of the research results is that the short story writing ability of class IX students of SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Special Program based on the building blocks of short stories is in the "quite capable" category with a score of 68.99.*

**Keywords:** ability, writing short stories

### **1. PENDAHULUAN**

Adanya tuntutan redesain kurikulum pada pembelajaran abad 21 mendukung penguatan: pengetahuan, keterampilan, dan karakter dan menempatkan metakognisi sebagai belajar dan cara belajar yang mendekatkan tiga dimensi pendidikan abad 21. Ada empat karakter keterampilan pembelajaran abad 21 yaitu: (1) Critical Thinking and Problem Solving; (2) Creativity and Innovation; (3) Communication; (4) Collaboration. Ada karakter pengetahuan dimana nilai tradisional dan modern dalam keseimbangan, dan siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan sebagai bentuk kemampuan menginterkoneksi berbagai bidang. Nilai karakter seperti perhatian secara penuh, rasa ingin tahu, keberanian, ketahanan diri, etika, kepemimpinan, dll menjadi warna perilaku peserta didik (Winaryati E., 2017)

Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran abad 21 tidak terlepas dengan keterampilan berbahasa, dimana keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka keempat keterampilan berbahasa tersebut memegang peranan penting dan strategis. Dalam berbagai kesempatan, seringkali keterampilan berbahasa seseorang diuji melalui empat keterampilan tersebut. Salah satu keterampilan berbahasa yang diuji adalah keterampilan menulis. Menurut Keraf (2011:1) "keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, fakta-fakta, perasaan dan pengalaman hidup yang ditulis dalam bahasa yang baik, jelas dan mudah dipahami oleh pembaca".

Sudah sewajarnya pembelajaran menulis cerpen di sekolah perlu dibina dan ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan memahami cerpen dengan lebih baik. Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan memahami karya sastra (cerpen), siswa dengan mudah menghayati, mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta semakin

arif dan bijaksana dalam berfikir dan bertindak. Siswa akan mampu mengkomunikasikan isi jiwanya, menghayati hidup dengan kehidupan mengapresiasikannya dalam bentuk karya sastra dalam bentuk cerpen.

Tuntutan pembelajaran saat ini meminta untuk setiap unsur pendidikan melakukan perkembangan dalam setiap prosesnya. Dengan adanya proses kolaborasi dalam pelaksanaan lesson harapannya mampu menjadi sarana kolaboratif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan oleh semua kalangan. Sesuai paparan diatas peneliti yang berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia tertarik meneliti kemampuan menulis cerpen untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam menulis cerpen dan menerapkan ilmu yang diterima.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurboko dan Achmadi (2001) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sedangkan penelitian kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan data yang dilakukan melalui perhitungan, penjumlahan dan pemerolehan hasil yang berupa persentase sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan judul penelitian, maka yang dijadikan subjek dalam peneletian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus yang berjumlah 25 siswa.

Data penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Sumber datanya yaitu berupa karangan cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Data di peroleh melalui proses plan, do dan see dari tahapan lesson study dan dianalisis.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Plan (menyusun chapter design dan lesson design)**

Dalam tahap perencanaan, dewan guru model mata pelajaran dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun chapter design dan lesson design, yang menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik atau siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan, metode atau media yang digunakan, cara mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada, mengidentifikasi kesenjangan antara kenyataan kemampuan belajar dan pemahaman peserta didik atau siswa tujuannya agar dapat diketahui kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran, kemudian dicari solusinya.

NAMA GURU MAPEL : ARIF KURNIAWAN  
 TEMA : **Isi Cerpen**  
 (Bagaimana menulis cerpen yang baik? Yuk belajar)  
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Ketapa Begitu?	Oh Begitu? (tanya)	Jadi Begitu? (evaluasi)
<p>Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?</p> <p><b>Mengidentifikasi struktur atau bentuk cerpen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abstrak</li> <li>2. Orientasi</li> <li>3. Komplikasi</li> <li>4. Evaluasi</li> <li>5. Resolusi</li> <li>6. Koda</li> </ol>	<p>Siswa menggambar struktur cerpen di dalam sebuah karya sastra.</p> <p><b>Bagian Struktur Cerpen</b></p>	<p><b>Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?</b></p> <p>Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?</p>
<p>Apakah kalian tahu bagaimana susunan struktur cerpen?</p>	<p>Ada yang bisa teman-teman di kelas cerpen di kelas?</p> <p>Ada sebuah gambar peta konsep struktur cerpen yang dapat diartikan sebagai dasar dalam membuat cerpen secara berkelompok.</p> <p>Adanya ilustrasi gambar sebuah kegiatan anak, yang akan memulai siswa untuk menentukan tema dan arah dari cerpen.</p>	<p><b>Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?</b></p> <p>Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?</p>
<p>Tahu dong, dimulai abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan terakhir adalah koda.</p>	<p><b>Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?</b></p> <p>Siswa mulai menghayati dan berfikir untuk menentukan tema berdasarkan ilustrasi gambar.</p> <p>Siswa merangkai kata-kata dan tata bahasa sesuai dengan tema cerpen yang telah di tentukan dengan kelompok.</p>	<p><b>Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?</b></p> <p>Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?</p>

Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?

Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?

Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?

Siapa yang sudah pernah menulis cerpen? Cerpen itu apa?

**OUTPUT**

1. Kita bisa menentukan tema dengan melakukan pengamatan lingkungan dan gambar.
2. Kita mulai bisa merangkai kata-kata dengan memperbanyak membaca.
3. Kita bisa membuat cerpen dengan cara diskusi bersama atau berkelompok.

Siswa akan dapat memiliki kemampuan seperti di atas memiliki pemahaman yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu pembelajaran yang aktif inovatif menyenangkan, dengan penerapan metode pembelajaran *Lasson Study* yaitu pembelajaran yang berbasis pada siswa yang aktif, guru atau pengajar hanya berpefran sebagai fasilitator.

**Do (melaksanakan pembelajaran, dan guru yang lain mengobservasi)**

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru model, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh guru yang lainnya atau kepala sekolah.

Observer mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan melihat dan mendengar yang diperolehnya dengan berbagai cara, seperti mencatat, mefoto, merekam melalui *video camera* untuk keperluan dokumentasi sebagai bahan analisis lebih lanjut. Observer mengumpulkan data tentang perilaku yang diidentifikasi.

Pada tahapan ini guru model atau mata pelajaran mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Kelas yang akan di gunakan sebagai model pembelajaran adalah kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Setelah guru mempersiapkan materi, media dan perangkat pembelajaran, guru mulai masuk kelas untuk pembelajaran. Guru memulai dengan membuka pelajaran dengan salam sebagaimana pada umumnya saat pembelajaran. Pada saat memulai harus berdasarkan perangkat pembelajaran. Guru memulai dengan menyampaikan materi pokok yang akan di bahas pada saat pembelajaran tersebut, setelah menyampaikan materi pokok pembelajaran, guru *mereview* materi sebelumnya untuk memetakan kembali dan memberikan apersepsi pembelajaran terkait dengan materi sebelumnya.

Setelah memberikan apersepsi melalui materi sebelumnya yang telah dipelajari, maka guru memulai dengan materi selanjutnya yang akan di pelajari. Pada materi saat ini, guru akan membahas materi tentang menulis cerpen. Pada sesi ini selain guru menyampaikan materi, guru juga menyampaikan metode dan model pembelajaran yang akan di gunakan. Setelah menyampaikan, materi, media pembelajaran, metode yang di gunakan, guru mulai memberikan langkah-langkah pembelajaran. Melalui langkah-langkah tersebut, guru harus cerdas, cermat dan inovatif supaya siswa bersemangat dan paham dalam pembelajaran.

Di dalam pembelajaran ini guru mulai membentuk sebuah kelompok diskusi. Kelompok diskusi dibagi menjadi 5 kelompok pembelajaran. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pengarahan. Tugas pada setiap kelompok. Setiap kelompok diberikan materi dasar dalam bentuk *prin out* supaya siswa dapat membaca langsung dengan guru memberikan stimulus terkait dengan materi tersebut. Guru memastikan seluruh siswa dalam setiap kelompok paham terhadap materi tersebut. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan identitas kelompok pada lembar kerja yang telah di sediakan. Setiap kelompok mendapatkan satu lembar kerja. Setelah kelompok menuliskan identitasnya masing-masing, maka guru mulai memberikan tugas pokok pada setiap kelompok kerja. Tugas yang diberikan guru adalah mengamati dan mempelajari materi yang telah diberikan. Siswa mengamati gambar pada setiap kelompok masing-masing, kemudian memberikan deskripsi atau gambaran tema pada setiap gambar yang telah diberikan kepada siswa. Setelah pengamatan dilakukan siswa disetiap kelompok, maka guru menilai ketepatan dalam menentukan tema gambar tersebut.

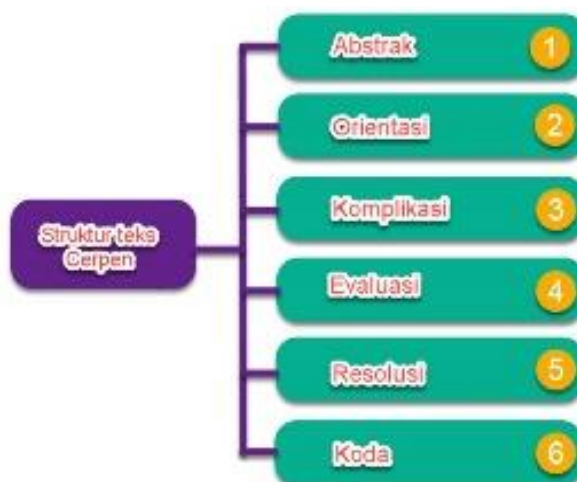
Setelah siswa menentukan tema pada materi atau gambar setiap kelompok, maka masuk mada sesi berikutnya yaitu siswa mengaplikasikan materi pembelajaran dalam bentuk praktik. Praktik dilakukan setiap kelompok, disetiap kelompok hanya menuliskan atau mengerjakan satu pekerjaan saja sampai tuntas. Setelah setiap kelompok siap, siswa berkumpul dan berjalani menuju keluar kelas. Setaip kelompok mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk mencari gambar-gambar yang telah di tempel oleh guru.

Pada saat siswa melaksanakan pengamatan di lingkungan sekitar, guru keliling untuk menilai proses yang dikerjakan oleh setiap kelompok kerja. Selain kelompok kerja, guru juga menilai setiap individu, apakah siswa tersebut aktif dalam berdiskusi disetiap

kelompok kerjanya masing-masing. Setiap kelompok kerja akan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya dan disampaikan secara langsung di depan kelas.

Pada saat proses pengamatan, siswa dihibau untuk tetap disiplin dan aktif dalam belajar. Sebagai contoh jika siswa belum paham dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya disetiap kelompok. Dalam melaksanakan tugas pengamatan, seluruh kelompok diberikan batasan waktu, kemudian siswa menentukan tema dari hasil pengamatan masing-masing kelompok. Setelah tema dibentuk oleh setiap kelompok, maka siswa mulai membuat kerangka cerpen dari tema tersebut. Kerangka yang telah dibuat oleh setiap kelompok, kemudian dikembangkan kembali dengan memperhatikan struktur cerpen dan unsur pembangun cerpen.

Struktur cerpen yang harus diperhatikan adalah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Seperti yang tertera dalam gambar berikut ini.



Berdasarkan gambar di atas maka siswa atau kelompok harus memperhatikan struktur tersebut dalam mengembangkan tema cerpen yang telah ditentukan oleh setiap kelompok. Dalam membuat cerpen tidak lepas dari urutan pembangun cerpen atau karya sastra yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.



Tahap yang harus diperhatikan setelah kita memperhatikan strukturnya maka tidak lupa untuk menentukan unsur pembangun cerpen tersebut. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya masing-masing, maka setiap kelompok bertanggungjawab dengan karyanya masing-masing. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya dihadapan kelompok lainnya secara bergilir. Setiap kelompok yang maju untuk

presentasi, guru bertanggungjawab untuk menilai proses penyampaian hasil karya tersebut sampai tuntas seluruh kolompok maju. Setelah setiap kelompok maju mempresentasikan karyanya, guru memberikan evaluasi dan refleksi tentang karya yang telah ditampilkan atau disampaikan.

Berdasarkan penilaian kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dapat dinyatakan sebagai berikut: Berdasarkan Unsur-unsur Pembangun Cerpen yaitu 1) Tema secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan penerapan unsur tema adalah 77.15 dengan kategori “mampu”, karena berada pada interval 76 - 85. 2) Amanat secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan penerapan unsur amanat adalah 71.43 dengan kategori “cukup mampu”, karena berada pada interval 56 - 75. 3) Alur Secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan penerapan unsur alur adalah 67.43 dengan kategori “cukup mampu”, karena berada pada interval 56 - 75. 4) Penokohan secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan penerapan unsur penokohan adalah 72.58 dengan kategori “cukup mampu”, karena berada pada interval 56 - 75. 5) Latar secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan penerapan unsur latar adalah 72 dengan kategori “cukup mampu”, karena berada pada interval 56 - 75. 6) Gaya Bahasa secara keseluruhan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan penerapan unsur gaya bahasa adalah 70.85 dengan kategori “cukup mampu”, karena berada pada interval 56 - 75. 7) Sudut Pandang tidak berbeda dengan kemampuan menggunakan gaya bahasa di dalam cerpen. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan penerapan unsur sudut pandang adalah 72.58 dengan kategori “cukup mampu”, karena berada nilai 75.

Setelah penilaian dilakukan oleh guru pada setiap kelompok kerja, maka yang dilakukan selanjutnya adalah seluruh hasil karya dikumpulkan kepada guru mapel atau pengampu mapel. Setelah dikumpulkan dinilai, hasil karya akan dipublikasikan di media sosial yang ada di sekolah. Baik melalui *Facebook*, *Instagram* atau media sosial yang lainnya. Bagi karya yang paling banyak *like*, maka akan mendapatkan apresiasi ataupun hadiah, dengan tujuan supaya siswa bertambah semangat dan rajin dalam belajar serta berkarya.

#### **Check (melakukan refleksi)**

Pada tahap ini dewan guru atau guru model bertemu untuk melakukan refleksi dalam bentuk diskusi. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Keberhasilan tahapan ini bergantung dari analisis observer. Diskusi diawali dengan penyampaian kesulitan dan hambatan guru model pada saat pembelajaran. Semua pengamat menyampaikan tanggapan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru model, yang didukung dengan bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Seluruh peserta diharapkan telah memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

#### **Act (tahap tindak lanjut).**

Sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Dari hasil refleksi diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam bab IV, disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus berdasarkan unsur-unsur pembangun cerpen berada pada kriteria “cukup mampu” dengan memperoleh nilai 68.99.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 15 orang siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus masih memiliki kelemahan dalam menerapkan tema, menyimpulkan amanat, menerapkan alur menentukan tokoh dan penokohan, membangun latar, menggunakan gaya bahasa dan memberikan sudut pandang yang baik di dalam cerpen.

### **5. REFERENSI**

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Budiyono, H. 2005. *Menulis Secara Sistematis dan Terarah*. Jambi : Departemen Pendidikan Universitas Jambi.
- Djiwandono. M. S. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta : Indeks.
- Kusrini, I. A. 2008. *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta : Yudhistira.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPF.
- Suhendra, R. 2011. *Kemampuan Siswa Kelas IX SMP N 17 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2010/2011 Dalam Menulis Cerpen Jambi* : tidak diterbitkan.
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. PT Tiga Serangkai : Solo.
- Titik, WS 2012. *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung : Nuansa
- Winaryati, E. (2017). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study Untuk Menumbuhkan Technopreneur di Perguruan Tinggi.